

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menjalani peran sebagai reporter selama 63 hari kerja magang di *Tek.id* pada divisi redaksi. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki penulis antara lain melakukan liputan serta membuat berita harian, wawancara, dan juga menjadi *host* YouTube.

Penulis dibimbing langsung oleh dua editor *Tek.id* bernama Lely dan juga Dommara. Hasil dari berita yang telah penulis buat diawasi dan juga ditangani langsung oleh beliau selaku pembimbing dan juga editor. Saat menjadi *host* di *channel* YouTube *Tek.id*, kameramen serta editor yang bertugas bukan lagi Lely dan Dommara, melainkan Benny dan Daniel yang berperan sebagai tim videografer yaitu kameramen dan juga editor video.

Saat pertama kali kerja magang, penanggung jawab yaitu Lely dan Dommara memberikan topik terlebih dahulu kepada penulis selama seminggu. Kemudian penulis dibebaskan untuk mengambil topik apapun yang berkaitan dengan teknologi. Sebelum penulis membuat berita tersebut, penulis diharuskan untuk mengkonfirmasi terlebih dahulu dengan penanggung jawab yang dilakukan melalui WhatsApp.

Setiap minggu biasanya penanggung jawab memberikan tugas untuk liputan kepada penulis. Berita yang dibuat setelah liputan biasanya akan diperhatikan lebih detail oleh penanggung jawab. Selama melakukan kerja magang di *Tek.id* dilakukan dari rumah, liputan yang dikerjakan pun berupa webinar. Saat melakukan liputan, penulis selalu merekam peristiwa yang terjadi di webinar karena biasanya penanggung jawab akan menanyakan beberapa hal terkait liputan dan untuk memastikan bahwa berita yang ditulis sesuai dengan peristiwa yang terjadi di webinar.

Penanggung jawab biasanya selalu memberikan arahan kepada penulis pada setiap kesalahan-kesalahan dari tulisan yang penulis buat. Setelah itu penanggung jawab memberitahu bagaimana cara penulisan yang benar.

Pada beberapa kesempatan tidak hanya penanggung jawab saja yang memberikan tugas kepada penulis, beberapa jurnalis lain dari divisi yang berbeda kadang kala memberikan tugas di luar pekerjaan penulis. Tugas yang diberikan oleh jurnalis lain yaitu transkrip audio dari webinar dan juga beberapa wawancara.

Selain dengan pembimbing dan tim videografer, penulis juga beberapa kali berkoordinasi dengan jurnalis dari media berbeda yang masih satu perusahaan dengan *Tek.id*. Hal tersebut dikarenakan pada beberapa kesempatan penulis ditugaskan untuk membantu jurnalis tersebut melakukan transkrip. Penugasan terkait transkrip juga dilakukan melalui *Whatsapp* yang sebelumnya sudah disetujui oleh pembimbing.

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis selama melakukan praktik kerja magang di *Tek.id* berperan sebagai reporter di divisi redaksi. Hal yang dilakukan setiap harinya sebagai reporter antara lain membuat berita, melakukan liputan, wawancara, dan juga mencari topik.

Setiap harinya, penulis diharuskan untuk mengajukan topik terlebih dahulu ke pembimbing untuk disetujui. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis baru bisa membuat berita dan topik tersebut. Penulis menggunakan media luar negeri sebagai informasi utama.

Sebelum menulis berita pembimbing sekaligus editor melakukan arahan terlebih dahulu ke penulis mengenai *angle* mana yang nantinya harus diambil. Setelah menulis berita penulis juga memberikan tautan dari media luar negeri sebagai referensi dan juga menuliskan *credit* untuk media yang penulis ambil.

Selama menjadi reporter di divisi redaksi, penulis bekerja sebagai reporter yang ditempatkan di berbagai macam kanal berita seperti teknologi dan juga *culture*. Pada beberapa kesempatan, penulis juga melakukan peran sebagai *host* di platform YouTube milik *Tek.id*.

Selain itu tugas yang penulis kerjakan yaitu membuat berita yang dilakukan dengan teknik menyadur dan melakukan liputan. Penulis lebih sering menyadur berita sebagai tugas utama yang dikerjakan. Berita yang diangkat pun merupakan berita *feature* yang diambil dari media luar negeri.

Beberapa berita yang disadur contohnya seperti “Bagaimana melakukan pengamanan pada media sosial dari *hacker*”. Biasanya media dari luar negeri bisa memberikan informasi lebih detail yang mungkin belum terdapat di Indonesia.

Selama menyadur berita dari luar negeri, penulis tidak hanya menggunakan satu acuan media saja melainkan dari media-media luar negeri lainnya. Penulis juga tidak lupa untuk tetap memberikan *credit* dari media mana saja yang penulis gunakan.

Berita yang penulis buat bersifat *feature* yang berkaitan dengan teknologi. Selain membuat berita *feature*, penulis juga melakukan wawancara melalui WhatsApp untuk berita yang dibuat di kanal *TekTalk*. Pada saat itu penulis ditugaskan untuk mewawancarai selebgram ataupun *influencer*. Wawancara yang dilakukan masih berkaitan dengan teknologi dan membahas seputar cara mengelola media sosial dengan baik sehingga bisa dijadikan bisnis.

Sedangkan untuk penugasan liputan, pembimbing yang menentukan dan menugaskan penulis secara langsung terkait liputan yang akan dihadiri. Setelah melakukan liputan penulis langsung membuat berita mengenai topik dari liputan yang sudah penulis hadiri.

Pada beberapa kesempatan, penulis juga diminta bantuan oleh jurnalis lain dari media yang berbeda, tetapi masih dalam satu perusahaan untuk mentranskrip wawancara dan juga webinar. Pada kesempatan tersebut penulis hanya mentranskrip audio tanpa membuat berita untuk media tersebut dan pada saat itu penulis juga berkoordinasi dengan jurnalis lain bukan kepada pembimbing.

Namun, tidak semua tugas transkrip penulis terima. Terkadang penulis menolak untuk mengerjakan tugas tersebut karena dirasa melenceng dari tugas seorang reporter dan penulis memilih untuk melakukan tugas reguler ataupun melakukan liputan.

Di sisi lain meskipun penulis bekerja dari rumah, tetapi untuk beberapa kesempatan penulis harus datang ke kantor untuk melakukan *shooting* di kantor. Penulis berperan sebagai *host* yang mengulas sebuah *gadget* yang nantinya akan tayang di *channel* YouTube *Tek.di*. Jika sudah melakukan *shooting*, biasanya penulis tidak diharuskan untuk mengerjakan berita harian. Selama melakukan *shooting*, penulis tidak diharuskan mengedit video tersebut, penulis hanya menjadi *host* yang mengulas *gadget*.

Selain itu penulis juga tidak hanya membuat berita mengenai teknologi.

Penulis juga mengulas sebuah film baik film terbaru maupun film yang sudah lama tayang untuk dimasukan pada kanal *culture*. Sebelum mengulas film tersebut penulis diharuskan untuk menontonnya dan memberikan ulasan yang sesuai dengan padangan penulis terhadap film tersebut. Penulis diharuskan memberi pandangan mengenai apa yang menarik dari film tersebut beserta kekurangan dari film tersebut.

Untuk merangkum kegiatan yang penulis lakukan selama menjalankan kerja magang tiga bulan, berikut rinciannya diawali dari minggu pertama hingga minggu terakhir:

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan Setiap Pekan

PEKAN	TUGAS YANG DIKERJAKAN
1 (1/09-9/09 2020)	Menulis artikel di kanal teknologi Mereview film di kanal <i>culture</i> Mereview aplikasi bernama Amazon Prime Video Mereview gim Zooba Liputan aplikasi yang bernama Umma, E-learning muslim pertama di Indonesia
2 (10/09/-18/09/ 2020)	Menulis artikel mengenai pembaruan gim PUBG Mobile di kanal teknologi Mereview film di kanal <i>culture</i>
3 (21/09 - 29/09 2020)	Menulis artikel di kanal teknologi Liputan aplikasi LOKET Mereview film di kanal <i>culture</i> Mentranskrip liputan Simposium mengenai rokok
3 (30/09-8/10 2020)	Mereview film di kanal <i>culture</i> Liputan hari batik nasional yang di dukung oleh Google Art Menulis artikel di kanal teknologi Riset pasar <i>smartphone</i> terbaru tahun 2020 dari beberapa brand di

	tahun 2020
4 (9/10-20/10 2020)	Menulis artikel di kanal teknologi Mereview film di kanal <i>culture</i> Mentranskrip webinar
5 (21/10-30/10 2020)	Menulis artikel di kanal teknologi Mewawancarai <i>influencer</i> / selebgram di kanal TekTalk Mentranskrip wawancara Liputan fitur baru di aplikasi <i>Tokopedia</i> Mereview film di kanal <i>culture</i>
6 (2/11- 10/11 2020)	Liputan aplikasi <i>Tokopedia</i> mengenai UMKM Menulis artikel di kanal teknologi Liputan aplikasi Grab Merchant Liputan peresmian Grab Tech Center di Indonesia
7 (11/11-19/11 2020)	Menulis artikel di kanal teknologi Mereview aplikasi <i>chatting</i> milik loka Liputan fitur baru di aplikasi <i>Tokopedia</i> untuk pengguna Android Shooting untuk YouTube <i>Tek.id</i>
8 (20/11-30/11 2020)	Menulis artikel di kanal teknologi Mereview film di kanal <i>culture</i> Liputan produk asuransi baru dari <i>Tokopedia</i>

Selama tiga bulan melakukan praktik kerja magang, penulis telah menghasilkan 62 berita dengan dua di antaranya merupakan transkrip untuk media lain dan satu merupakan video *shooting* di *channel* YouTube *Tek.id*. Berita tersebut sudah meliputi hasil wawancara, ulasan untuk aplikasi, ulasan untuk film, dan juga berita harian yang bersifat *feature*.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis telah menjalankan praktik kerja magang sebagai reporter di media *Tek.id* selama tiga bulan. Pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama menjalankan praktik kerja magang di *Tek.id* telah dilakukan sesuai dengan materi yang telah dipelajari selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara selama enam semester di jurusan jurnalistik.

Secara garis besar, tugas yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan peliputan, mengamati tren teknologi saat ini, dan juga menulis berita *feature*. Berita *feature* merupakan berita yang berisikan mengenai informasi yang disusun sesuai dengan kaidah jurnalistik untuk disampaikan kepada khalayak yang bersifat *timeless*.

Penulis diberikan tugas untuk membuat berita reguler setiap harinya. Sebagai reporter penulis bertugas untuk mencari topik serta menulis berita dan melakukan liputan. Topik yang dicari sebelumnya sudah melewati tahap *approval* dari pembimbing sebelum melakukan tahap eksekusi yaitu tahap penulisan dari topik tersebut. Hasil dari penulisan tersebut tidak langsung disunting oleh editor *Tek.id*, oleh karena itu penulis lebih sering membuat berita *feature*. Pada tahap penyuntingan, penulis jarang untuk berinteraksi langsung dengan editor perihal berita yang penulis buat.

Namun, untuk berita yang diambil dari liputan, editor biasanya langsung melakukan penyuntingan setelah penulis memberikan hasil berita tersebut dan di hari yang sama berita tersebut akan dimasukan pada kanal tertentu. Untuk liputan sendiri, pembimbing yang menugaskan langsung dan memberikan topik liputan kepada penulis.

Untuk menghasilkan berita yang baik, terdapat lima tahap yang harus dilewati untuk mengambil keputusan sebelum berita tersebut sampai pada naskah akhir, kelima keputusan tersebut dijelaskan oleh Ronald Buel, selaku mantan wartawan dari Wall Street sebagai berikut: (Ishwara, 2011, p. 119)

1. Penugasan, untuk menentukan isu apa yang layak dan mengapa mengangkat isu tersebut?
2. Pengumpulan, untuk menentukan apakah informasi yang dikumpulkan sudah cukup?

3. Evaluasi, untuk menentukan informasi apa saja yang penting untuk nantinya dimasukan ke dalam berita.
4. Penulisan, untuk menentukan tata bahasa serta pemilihan kata yang semestinya digunakan.
5. Penyuntingan, untuk menentukan berita mana saja yang perlu diberikan judul besar, tulisan mana yang harus dipotong dan bagian mana yang perlu untuk diubah.

Dari kelima tahap di atas penulis sesuaikan kembali dengan tugas yang telah penulis lakukan selama praktik kerja magang di *Tek.id*, yang kemudian akan penulis rangkum selanjutnya.

Selama melakukan praktik kerja magang di *Tek.id*, penulis melakukan teknik penyaduran pada berita reguler untuk kanal-kanal tertentu. Penyaduran tersebut penulis lakukan dengan menyaring terlebih dahulu dari sumber aslinya, kemudian penulis tulis ulang tanpa mengubah maknanya.

Penulis mengumpulkan beberapa sumber dari media luar negeri dengan topik yang sama sebelum akhirnya penulis membuat berita dengan topik tersebut dari informasi- informasi yang telah penulis ambil dari beberapa media luar negeri.

Selama berlangsungnya PSBB di Jakarta, *Tek.id* menerapkan sistem *work from home* (WFH). Maka penulis tidak bisa berinteraksi langsung secara tatap muka dengan pembimbing dan liputan yang dilakukan juga melalui *online* seperti webinar. Selama menjalankan WFH pembimbing tidak menerapkan sistem kerja seperti di kantor, tetapi biasanya penulis tetap menulis berita sesuai dengan jam kerja pada kantor yang umumnya dilakukan mulai dari jam 10.00 sampai dengan 17.00.

Namun, untuk beberapa kesempatan penulis diharuskan untuk mendatangi kantor pada saat melakukan *shooting* untuk *channel* YouTube *Tek.id*. Saat melakukan *shooting* penulis tidak diharuskan lagi untuk menulis berita reguler dan naskah juga sudah disediakan oleh pembimbing yang artinya penulis hanya

perlu menjadi *host*.

Untuk uraian tugas yang penulis lakukan selama melakukan praktik kerja magang di *Tek.id*, penulis membaginya menjadi dua bagian, yaitu artikel reguler dan juga liputan kanal teknologi. Pembagian tersebut berdasarkan tugas utama yang sering penulis lakukan sebagai reporter *Tek.id*.

3.3.1 Artikel Reguler

3.3.1.1 Tahap Penugasan

Pada tulisan untuk berita reguler, penulis menerapkan teknik menyadur untuk berita di kanal Teknologi. Penyaduran berita ini sendiri dianjurkan oleh pembimbing sejak pertama kali penulis magang di *Tek.i*. Pembimbing tidak memberikan arahan atau panduan dalam menyadur sebuah berita. Pembimbing hanya menyarankan untuk mengambil lebih dari satu sumber berita dari media yang kredibel. Sumber yang didapatkan beragam dan pembimbing tidak mengkhususkan untuk mengambil sumber dari media apapun.

Topik yang penulis pilih untuk berita reguler dengan memperhatikan nilai pada berita. Menurut Galtung dan Ruge terdapat 12 nilai berita, yakni:

1. Frekuensi.
2. Dampak atau intensitas dari suatu peristiwa.
3. Kejelasan dari suatu peristiwa.
4. Kebermaknaan dari relevansi peristiwa.
5. Adanya keterkaitan isu dengan harapan tentang keadaan dunia.
6. Keanehan peristiwa.
7. Adanya pengembangan lebih lanjut dari peristiwa yang layak diberitakan sebelumnya.
8. Memiliki bermacam-macam campuran jenis berita yang berbeda
9. Adanya referensi ke negara-negara elit.
10. Adanya referensi dari orang-orang elit, adanya referensi peristiwa untuk orang-orang yang dapat

dijadikan pribadi.

11. Mengacu pada sesuatu yang negatif (Galtung & Ruge, 1965, pp. 64-90).

Namun, tidak semua berita yang penulis buat mencangkup ke 12 nilai tersebut, penulis memilah terlebih dahulu topik apa yang dibutuhkan dan penting untuk diangkat.

Penulis mengambil contoh untuk berita reguler yang penulis ajukan ke pembimbing dengan berjudul “*Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial*”. Penulis mengambil topik ini karena dirasa penting untuk diketahui oleh masyarakat serta memiliki manfaat yang bisa digunakan oleh masyarakat.

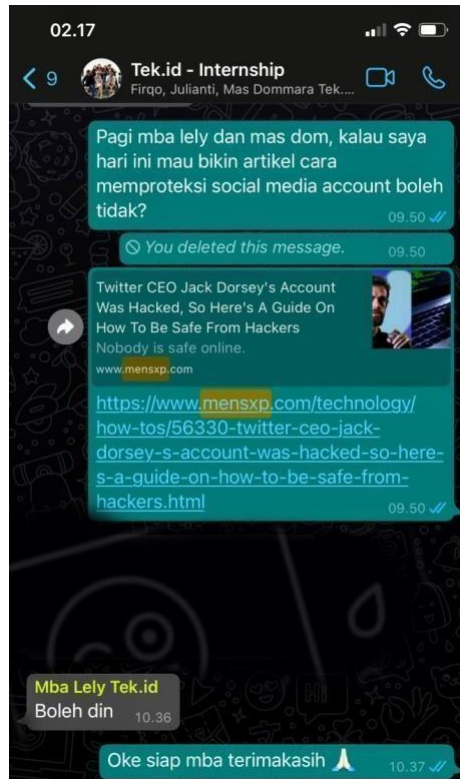
Adapun manfaat yang bisa didapatkan oleh masyarakat berdasarkan topik yang diangkat. Masyarakat jadi tahu bagaimana mengamankan akun media sosialnya dan dapat lebih waspada menjaga privasinya di akun media sosial atau aplikasi apapun yang digunakan agar tidak mudah diretas.

Terlebih intensnya penggunaan media sosial membuat data privasi penggunanya dapat dengan mudah tersebar dan bisa dimanfaatkan untuk hal yang merugikan untuk pengguna itu sendiri maupun orang lain. Berangkat dari ide tersebutlah penulis memutuskan untuk mengangkat topik mengenai cara mencegah peretasan di media sosial.

Mengingat pada pertengahan tahun 2020, tepatnya bulan April masyarakat terutama pelajar digemparkan dengan berita mengenai banyaknya peretasan yang terjadi melalui *Zoom Meeting*. Seperti yang penulis baca di salah satu portal berita *Kompasiana* <https://www.kompasiana.com/trilugianto7054/5ea8f385d541df13bb643d52/hacker-zoom-meeting-bisa-meretas-mobile-banking> bahkan peretas tersebut bisa mengambil data penting seperti akun bank.

Meskipun pada saat penulis mengangkat topik mengenai peretasan sudah memasuki bulan September. Penulis merasa peretasan mungkin bisa terjadi pada aplikasi atau situs apapun setiap saat, terlebih media sosial merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat.

Gambar 3.1 Penugasan Artikel Reguler



Sumber: dokumentasi pribadi

Penulis mengajukan topik tersebut ke pembimbing untuk disetujui terlebih dahulu. Penulis juga melampirkan sumber utama yang akan penulis ambil untuk mengangkat topik mengenai peretasan sebagai berikut ini, <https://www.mensxp.com/technology/how-tos/56330-twitter-ceo-jack-dorsey-s-account-was-hacked-so-here-s-a-guide-on-how-to-be-safe-from-hackers.html>

Sumber tersebut penulis ambil dari media bernama *Mensxp* yang membahas peretasan akun media sosial yang dialami oleh CEO Twitter. Setelah pembimbing meninjau sumber aslinya dan telah disetujui, penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

3.3.1.2 Tahap Pengumpulan Data

Setelah pembimbing menyetujui topik yang diajukan oleh penulis. Penulis langsung mengumpulkan informasi melalui media-media lain yang sesuai dengan

topik yang diangkat. Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan reporter memerlukan beberapa aspek untuk memprosesnya. Adapun aspek yang dibutuhkan, dalam buku *Jurnalisme Dasar* yang dipaparkan oleh Eugene J Webb dan Jerry R Salancik (Ishwara, 2011, p. 92), adalah

1. Observasi yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung dari situasi berita.
2. Adanya proses wawancara.
3. Mencari atau meneliti bahan-bahan yang tersedia di dokumen publik.
4. Adanya partisipasi dalam peristiwa tersebut.

Dalam penulisan topik “*Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial*” penulis menerapkan beberapa teknik. Teknik tersebut adalah observasi, untuk mencari dan meneliti menggunakan dokumen publik.

Data-data yang penulis peroleh, didapatkan dari media luar negeri yang bernama *Mensxp* dan juga situs layanan pengamanan perangkat keras bernama *McAfee*. Alasan penulis menggunakan sumber tersebut karena setelah penulis tinjau sumber tersebut lengkap dalam menginformasikan tahap-tahap penting untuk mencegah peretasan.

Berikut adalah bahan-bahan yang penulis dapatkan dari *Mensxp*

<https://www.mensxp.com/technology/how-tos/56330-twitter-ceo-jack-dorsey-s-account-was-hacked-so-here-s-a-guide-on-how-to-be-safe-from-hackers.html> :

Twitter CEO Jack Dorsey's Account Was Hacked, So Here's A Guide On How To Be Safe From Hackers

So Twitter CEO [Jack Dorsey's](#) Twitter account was hacked yesterday and the hackers used it to send out racist tweets. Not that it isn't bad, but it could have been far worse than that. Jack Dorsey isn't the first popular figure whose social media account got hacked. There have been a lot of

instances in the past similar to this.

Long story short, no one is safe online. Yesterday it was Jack Dorsey, and tomorrow it could be you. So the point is to make sure you are safe at all times and prepared for the worst-case scenario. Here are some things which we think everyone should follow to keep their [social media](#) accounts safe

Enable Two-Factor Authentication

This had to be added in the first place because it's the most basic thing that one can do to protect their social media or any account online for that matter. For those of you who don't know, two-factor authentication is an extra layer of protection for your account. You'll need to verify your identity twice while signing in to an account either via a text message, mail, phone call, etc. Enable this right

now for all your online accounts, if you haven't already.

Keep Your Mobile Apps Up-To-date

Updating your mobile apps may sound like a daunting thing to do, but it's the least you can do to keep everything safe on your phone. App developers try to keep their apps updated and protected from the latest threats that show up almost every other day. So make sure you are always using the latest version of the app and not giving any chance to the hackers to gain access to your phone through an app.

Look Out For Suspicious Activity

It's always best to keep a track of everything that's going on in your account. The sooner you notice any suspicious activity, the sooner you can act and do something to prevent a hack. It's also best you get rid of accounts that you're not using. Unused accounts still have your data and they're linked to your email, etc. So it's better if you completely get rid of them.

Play It Safe On Public Networks

Accessing free Wi-Fi in a coffee shop is something that we all like to do, but it's important that you understand the risks involved with it. Since we're talking about an open network here, literally anyone and everyone has access to the same network, which is only making things easier for the attacker. So unless it's absolutely necessary, it's best if you don't connect to these networks or at least don't login your personal accounts while connected.

Monitor Account Activity

Remember what happened with the Cambridge Analytica scandal? Millions of people who were using a third-party app connected to their Facebook account had their data stolen. So be sure that you're only authorising legit apps and have complete knowledge of everything that you are sharing. It's good to have control instead of being controlled.

Keep Separate Email For Social Media

Look, it's not possible to stay protected

against every attack. So let's say your social media account got hacked and the hackers have compromised your email, etc. If you have a separate email for social media, then at least they won't have other valuable information like your bank details, personal emails, etc. Makes sense?

Well, those are some of the things which we think everyone should follow to stay safe online and keep their respective social media accounts safe. Let us know if you have any other tips or suggestions apart from the ones mentioned above.

Data yang diperoleh dari *Mensxp* membahas seorang CEO dari Twitter yaitu Jack Dorsey, pernah mengalami peretasan pada akun media sosialnya. *Mensxp* menjelaskan bahwa sesuatu yang berhubungan dengan internet sudah tidak aman lagi karena internet dapat memegang data pribadi penggunanya. *Mensxp* juga menjelaskan cara apa saja yang bisa dilakukan oleh pengguna media sosial untuk mencegah peretasan dan mengamankan data pribadinya.

Selain dari media *Mensxp*, seperti yang telah penulis singgung sebelumnya penulis juga menggunakan data lain dari situs *McAfee* <https://www.mcafee.com/blogs/consumer/family-safety/social-media-protection/> untuk menambah informasi ataupun memperkaya informasi yang akan penulis angkat sebagai berikut:

6 Tips for Protecting Your Social Media Accounts

10 years ago, many of us were hearing about social media for the first time. Now, social media plays a giant role in our lives, allowing us to share pictures, connect with family and friends, and get updated news. Through social media, we can express ourselves to our inner circle and the world.

So how devastating would it be if someone

got a hold of your social media accounts?

They could really wreak some havoc, like sending dirty links to all of your followers on Twitter. Or worse, take personal information in order to steal your identity, which could take years to fix. Sadly, breaking into your social media account can be easy—just one wrong click on a [phishing](#) scam or using a weak password that is easy to guess

Luckily, there are a few things you can do to protect your social media accounts from hackers. Here are my tips:

- 1. Discard unused applications. Take inventory of your social media accounts to see if there are any third-party applications that have access to your personal social data. Delete the ones you don't use or don't need. And make sure you are*

ok with what information they are accessing from your social profile/account as these can be gateways to your account for hackers.

- 2. Be careful who you friend online. Only accept friend requests from people you know in real life. Often hackers will send requests so they can see the information you are sharing to help them take advantage of*
- 3. Sharing is not always caring. Double check your privacy settings to control who sees your posts. Also, be careful what you share online—think of what you post online as being there forever, even if you have*

privacy setting enabled. For example, sharing that you're away on vacation could inform a thief that you're not home and indicate to them it's a good time to rob you.

- 4. Use strong passwords. Using "password" as a password isn't going to cut it. The strongest passwords are at least eight characters in length, preferably 12; contain a combination of upper and lower case letters, symbols and numbers, and are unique to each account. For more information on how to create strong passwords, go to passwordday.org. And don't forget to join us to celebrate World Password Day on May 7th. If you have trouble remembering and keeping track of all your user names and passwords, a safe option is to use a password manager. I like, which allows you to log into sites and apps using multiple factors*

that are unique to you, like your face and fingerprints and the devices you own.

- 5. Multi-factor authentication. Imagine a hacker has your password, username and email and even knows the answer to your secret question. He can get into your account. But if you've enabled multi-factor authentication, the hacker will need another factor to truly access your account. So without your phone, fingerprint, face or whatever factor you've set up, the game's over for him. With True Key, you have to keep you safe online.*
- 6. Use security software. Of course, keep all your*

devices updated with comprehensive security software like McAfee LiveSafe™ service.

McAfee yang merupakan salah satu layanan pengamanan perangkat keras menjelaskan bahwa mudah sekali peretas untuk mengambil data pribadi pengguna dan memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi. Jika hal tersebut terjadi maka dapat merugikan pengguna lain.

McAfee juga menjelaskan tips yang bisa digunakan oleh pengguna media sosial untuk menjaga data pribadinya. Informasi yang dijelaskan oleh *McAfee* terlalu singkat maka dari itu penulis menjadikan data dari *McAfee* sebagai tambahan saja.

Setelah mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan, penulis kemudian melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi, penulis kemudian memilih data-data yang akan penulis gunakan beserta alasannya.

3.3.1.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini penulis menyortir manfaat atau fungsi apa saja yang kompatibel digunakan dari data milik *Mensxp* dan *McAfee*. Media dan situs yang digunakan dari luar negeri maka penulis harus mengevaluasi kembali informasi yang ada untuk disesuaikan di Indonesia.

Evaluasi ini dilakukan oleh penulis sendiri dengan sedikit arahan dari pembimbing. Pembimbing mengarahkan untuk menggunakan informasi yang sekiranya bisa digunakan masyarakat Indonesia. Pembimbing juga mengarahkan untuk menggunakan informasi yang penting saja jika fungsi-fungsi atau tips yang diberikan dari *Mensxp* dan *McAfee* terlalu banyak.

Berdasarkan arahan tersebut, penulis mulai mengevaluasi informasi apa saja yang penting dan juga bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berikut ini hasil evaluasi dari informasi milik *Mensxp*:

Enable Two-Factor Authentication

this had to be added in the first place because it's the most basic thing that one can do to protect their social media or any account online for that matter. For those of you who don't know, two-factor authentication is an extra layer of protection for your account. You'll need to verify your identity twice while signing in to an account either via a text message, mail, phone call, etc. Enable this right now for all your online accounts, if you haven't already.

Informasi tersebut penulis gunakan karena fungsi dari *Two-factor authentication* merupakan fungsi dasar yang perlu digunakan oleh pengguna media sosial. Fungsi dari *two-factor authentication* sendiri terdapat di hampir setiap aplikasi media sosial maupun aplikasi *mobile* lainnya.

Keep Your Mobile Apps Up-To-date

Updating your mobile apps may sound like a daunting thing to do, but it's the least you can do to keep everything safe on your phone. App developers try to keep their apps updated and protected from the latest threats that show up almost every other day. So make sure you are always using the latest version of the app and not giving any chance to the hackers to gain access to your phone through an app.

Penulis juga menggunakan informasi tersebut untuk selalu memperbarui aplikasi yang sering digunakan dan juga menyimpan data pribadi pengguna. Hal tersebut dilakukan karena biasanya pembaruan yang dilakukan berguna untuk memperbaiki *bug* yang ada pada aplikasi tersebut. Dengan memperbaruinya peretas akan sulit untuk mendapatkan informasi pribadi dari pengguna. Penulis merasa informasi tersebut penting untuk diberikan kepada masyarakat agar masyarakat bisa selalu memperbarui aplikasi yang sering digunakan.

Look Out For Suspicious Activity

It's always best to keep a track of everything that's going on in your account. The sooner you notice any suspicious activity, the sooner you can act and do something to prevent a hack. It's also best you get rid of accounts that you're not using. Unused accounts still have your data and they're linked to your email, etc. So it's better if you completely get rid of them.

Penulis juga menggunakan informasi untuk selalu mewaspadai kegiatan yang mencurigakan di media sosial pengguna. Hal tersebut penulis gunakan karena sering kali peretas diam-diam mengambil informasi dari pengguna media sosial tanpa ketahuan. Maka dari itu penulis menggunakan informasi tersebut agar pengguna bisa selalu mewaspadai jika ada aktivitas yang mencurigakan pada media sosialnya.

Play It Safe On Public Networks

Accessing free Wi-Fi in a coffee shop is something that we all like to do, but it's important that you understand the risks involved with it. Since we're talking about an open network here, literally anyone and everyone has access to the same network, which is only making things easier for the attacker. So unless it's absolutely necessary, it's best if you don't connect to these networks or at least don't login your personal accounts while connected.

Penulis menggunakan informasi seputar berhati-hati menggunakan WiFi ditempat umum. Informasi tersebut penulis gunakan karena banyak pengguna yang memanfaatkan WiFi gratis yang telah disediakan di tempat-tempat umum seperti *cafe*, restoran, pusat perbelanjaan, dan tempat lainnya.

Alasan untuk berhati-hati menggunakan WiFi umum karena dapat memberikan peretas akses yang mudah untuk mendapatkan informasi pribadi dari pengguna. Maka dari itu penulis menggunakan informasi tersebut dan memberikan tips saat menggunakan WiFi ditempat umum untuk mencegah peretasan.

Keep Separate Email For Social Media

Look, it's not possible to stay protected against every attack. So let's say your social media account got hacked and the hackers have compromised your email, etc. If you have a separate email for social media, then at least they won't have other valuable information like your bank details, personal emails, etc. Makes sense?

Penulis juga menggunakan tips dari data tersebut untuk memisahkan *email* pribadi dengan *email* untuk media sosial, tindakan ini merupakan pencegahan preventif. Jika akun media sosial diretas, data pribadi pengguna yang bersifat penting masih bisa diamankan menggunakan *email* yang berbeda.

Penulis menggunakan informasi tersebut karena masyarakat sering kali menggabungkan *email* pribadi dengan *email* untuk media sosial. Maka dari itu penulis ingin memberitahu kepada masyarakat untuk memisahkan kedua *email* tersebut guna menghindari kebocoran data pribadi.

Terdapat informasi dari *Mensxp* yang penulis tidak gunakan karena informasi tersebut memiliki makna yang mirip dengan informasi lainnya. Informasi seputar memonitor aktivitas akun media sosial tidak penulis gunakan karena maknanya mirip dengan mewaspadaai aktifitas di media sosial. Penjelasan untuk memonitor akun media sosial juga penulis rasa tidak relevan jika digunakan di Indonesia, karena penjelasan tersebut mengenai skandal yang pernah terjadi di *Cambridge Analytica*. Masyarakat Indonesia sendiri mungkin tidak mengetahui skandal tersebut.

Monitor Account Activity

Remember what happened with the Cambridge Analytica scandal? Millions of people who were using a third-party app connected to their Facebook account had their data stolen. So be sure that you're only authorising legit apps and have complete knowledge of everything that you are sharing. It's good to have control instead of being controlled.

Dari situs *McAfee* sendiri tidak banyak yang penulis gunakan informasinya dikarenakan sebagian besar informasi yang disampaikan *McAfee* juga terdapat di data yang ada pada *Mensxp*. Berikut ini informasi yang penulis gunakan dari data *McAfee*.

Use strong passwords.

Using “password” as a password isn’t going to cut it. The strongest passwords are at least eight characters in length, preferably 12; contain a combination of upper and lower case letters, symbols and numbers, and are unique to each account. For more information on how to create strong passwords, go to passwordday.org. And don’t forget to join us to celebrate World Password Day on May 7th. If you have trouble remembering and keeping track of all your user names and passwords, a safe option is to use a password manager. I like, which allows you to log into sites and apps using multiple factors that are unique to you, like your face and fingerprints and the devices you own.

Penulis menggunakan informasi untuk menggunakan kata sandi yang kuat karena, informasi tersebut merupakan tahap utama yang harus dilakukan oleh pengguna media sosial saat pertama kali membuat akun media sosial.

Untuk informasi yang penulis tidak gunakan dari situs *McAfee* sendiri adalah sebagai berikut:

Discard unused applications. *Take inventory of your social media accounts to see if there are any third-party applications that have access to your personal social data. Delete the ones you don’t use or don’t need. And make sure you are ok with what information they are accessing from your social profile/account as these can be gateways to your account for hackers.*

Be careful who you friend online. *Only accept friend requests from people you know in real life. Often hackers will send requests so they can see the information you are sharing to help them take advantage of*

Sharing is not always caring. *Double check your privacy settings to control who sees your posts. Also, be careful what you share online—think of what you post online as being there forever, even if you have privacy setting enabled. For example, sharing that you’re away on vacation could inform a thief that you’re not home and indicate to them it’s a good time to rob you.*

Multi-factor authentication. *Imagine a hacker has your password, username and email and even knows the answer to your secret question. He can get into your account. But if you've enabled multi-factor authentication, the hacker will need another factor to truly access your account. So without your phone, fingerprint, face or whatever factor you've set up, the game's over for him. With True Key, you have to keep you safe online.*

Use security software. *Of course, keep all your devices updated with comprehensive security software like McAfee LiveSafe™ service.*

Penulis tidak menggunakan informasi tersebut karena sebagian besar informasi yang diberikan memiliki makna dan juga beberapa fungsi yang sama yang telah disampaikan oleh *Mensxp*. Alasan penulis tidak menggunakan data dari *McAfee* sebagai sumber utama karena informasi yang disampaikan oleh *McAfee* tidak selengkap yang disampaikan oleh *Menxp*.

Dari hasil evaluasi tersebut, penulis kemudian mulai ke tahap menulis menggunakan informasi-informasi yang telah didapatkan dari media *Mensxp* dan situs *McAfee*. Dari hasil informasi tersebut, didapatkan berita dengan judul “*Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial*”. Hasil evaluasi tersebut membuat berita yang penulis buat menjadi lebih ringkas dan mudah untuk khalayak baca dan pahami.

3.3.1.4 Tahap Penulisan

Pada tahap ini penulis menggunakan *transediting* untuk menulis berita dengan judul *Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial*. *Transediting* sendiri penulis gunakan karena penulis melakukan teknik penyaduran. Agar berita yang penulis buat tidak sama persis dengan media yang penulis gunakan maka penulis menggunakan teknik *transediting*. Teknik dalam melakukan *transediting* melalui empat tahap yang dijelaskan oleh Wang, (Wang, 2018, pp. 29-32) sebagai berikut:

1. *Partial Equivalence* dan *Total Equivalence* yaitu tahap yang digunakan untuk kondisi saat kata-kata memiliki arti ganda dari

beberapa kata yang digabungkan dan memiliki makna yang berbeda dari seharusnya.

2. *Cutting* dan *Conversing* yaitu tahapan untuk menyunting kalimat dari sumber aslinya yang kemudian diubah dengan menyesuaikan kalimat yang baru.

3. *Adding* dan *Omitting* yaitu tahapan yang digunakan untuk menambahkan atau menghilangkan makna atau kalimat dan memperbaiki majas serta bentuk sastra, sehingga mampu untuk mengoptimalkan struktur bahasanya.

4. *Recasting* dan *Rewriting* yaitu tahapan yang menyusun serta menulis kembali kalimat yang telah melewati ketiga tahap sebelumnya menjadi paragraf baru tanpa mengubah makna dari berita aslinya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah penulis lakukan, penulis mulai membuat berita dengan menerapkan *transediting* yang penulis sesuaikan dengan karakteristik penulisan di *Tek.id*. Berikut adalah proses *transediting* pada berita yang penulis buat dengan judul *Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial*. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan melalui *Mensxp* dan juga *McAfee* sebagai berikut:

1. *Partial Equivalence* dan *Total Equivalence*, pada tahap ini penulis mengubah beberapa bahasa asing yang jika diterjemahkan memiliki artinya yang sulit untuk dimengerti, seperti pada kalimat berikut ini: *Mensxp: two-factor authentication is an extra layer of protection for your account*.

Setelah *transediting*: Keamanan berlapis untuk media sosial mu harus diaktifkan agar media sosial mu selalu dalam perlindungan.

Pada bagian ini penulis mengganti kata-kata *Two-factor authentication* menjadi kamanan berlapis, karena jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia arti dari *two-factor authentication* adalah otentikasi dua faktor. Penulis merasa arti tersebut asing saat didengar. Tidak banyak masyarakat yang mengerti arti dari otentikasi dua faktor. Maka dari itu penulis menggantinya menjadi kalimat yang lebih jelas yakni kamanan berlapis.

2. *Cutting* dan *Conversing*, pada tahap ini dilakukan untuk memotong kalimat yang terlalu panjang tanpa mengubah maknanya dan membuat kalimat tersebut menjadi lebih efektif. Pada penulisan *Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial*, penulis melakukan tahap *cutting and conversing* pada kalimat berikut ini:

Mensxp: Updating your mobile apps may sound like a daunting thing to do, but it's the least you can do to keep everything safe on your phone. App developers try to keep their apps updated and protected from the latest threats that show up almost every other day. So make sure you are always using the latest version of the app and not giving any chance to the hackers to gain access to your phone through an app.

Setelah *transediting*: Setiap aplikasi yang melakukan pembaruan artinya aplikasi tersebut menawarkan kamu *upgrade* dan perbaikan dari yang sebelumnya, aplikasimu juga akan mencoba untuk memperbaiki *bug*

yang bisa mengancam media sosialmu, dengan memperbarui aplikasi kamu akan terus melindungi media sosial dari peretas yang mencoba membobol akunmu.

Pada bagian ini penulis memotong beberapa kalimat yang terlalu bertele-tele seperti pada kalimat pertama *Updating your mobile apps may sound like a daunting thing to do*. Penulis merasa kalimat ini bertele-tele dan tidak langsung pada permasalahan pokok. Maka dari itu penulis mengganti kalimat tersebut langsung pada permasalahan pokok menjadi “Setiap aplikasi yang melakukan pembaruan artinya aplikasi tersebut menawarkan kamu *upgrade* dan perbaikan dari yang sebelumnya”. Penulis menggantinya agar pembaca bisa langsung memahami inti dari permasalahannya.

3. *Adding* dan *Omitting*, pada tahap ini mengubah kalimat dari ulang serta menambahkan kalimat baru agar lebih jelas dan dimengerti, pada tahap ini penulis menerapkannya pada kalimat berikut ini:

Mensxp: It's always best to keep a track of everything that's going on in your account. The sooner you notice any suspicious activity, the sooner you can act

and do something to prevent a hack. It's also best you get rid of accounts that you're not using. Unused accounts still have your data and they're linked to your email, etc. So it's better if you completely get rid of them

Setelah *transediting*: Setiap aplikasi media sosial biasanya menyediakan fitur di mana penggunanya bisa melihat aktivitas dari media sosialnya. Contohnya seperti yang ada pada Instagram, pengguna bisa melihat aktivitas dengan membuka *setting*, kemudian *security*, dan *Login Activity*. Jika kamu merasa ada aktivitas yang mencurigakan kamu bisa *log out* akun media sosial mu pada aktivitas yang mencurigakan tersebut dan mengganti password dengan yang baru.

Penulis mengubah kalimat tersebut dikarenakan kalimat sebelumnya tidak menjelaskan bagaimana cara mengetahui adanya aktivitas yang mencurigakan di akun media sosial. Penulis mengubah ulang kalimat tersebut dan membuatnya menjadi bahasa yang lebih mudah dimengerti. Penulis menambahkan cara untuk mengetahui adanya aktivitas yang mencurigakan serta memberitahukan bagaimana cara menghilangkan aktivitas mencurigakan tersebut.

4. *Recasting* dan *Rewriting*, pada tahap ini penulis menggabungkan keseluruhan informasi dari *Mensxp* dan *McAfee* yang kemudian penulis buat menjadi berita baru dengan judul *Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial*. Berita yang penulis buat belum melalui tahap penyuntingan yang dilakukan oleh editor. Setelah disunting editor mengubah judulnya menjadi *Tips hindari peretasan di akun media sosialmu* yang bisa diakses disitus *Tek.id* dengan tautan berikut ini, <https://www.tek.id/tek/tips-hindari-peretasan-di-akun-media-sosialmu- b1ZTD9iSc>

3.3.1.5 Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan, penulis tidak mengikuti prosesnya dikarenakan proses tersebut hanya dilakukan oleh *managing* editor. Dikarenakan pembimbing juga merupakan editor, maka penulis langsung mengirimkan hasil tulisan untuk berita *cara mudah menghindari peretasan pada akun media sosial* ke

pembimbing untuk dilakukan proses penyuntingan. Hasil dari tulisan yang penulis buat langsung dikirimkan melalui *Google Drive*.

Berita *cara mudah menghindari peretasan pada akun media sosial* yang penulis buat pada 18 September 2020, tidak langsung diproses untuk penyuntingan oleh edior. Pasalnya berita tersebut baru dipublikasikan di situs *Tek.id* pada 20 September 2020. Pada saat mengangkat berita tersebut, pembimbing tidak mengontak penulis sama sekali baik untuk menanyakan perihal yang belum jelas ataupun mengabarkan bahwa berita tersebut sudah dipublikasikan.

Namun, berita dengan judul *Cara Mudah Menghindari Peretasan pada Akun Media Sosial* terdapat perubahan setelah diproses penyuntingan dan diperbaiki oleh pembimbing. Berikut adalah perubahan yang terjadi:

Ada perubahan judul menjadi “Tips hindari peretasan di akun media sosialmu”.

↔ **Cara Mudah Menghindari Peretasan Pada Akun Media Sosial**

Pada paragraf pembuka, ada kalimat yang dihilangkan untuk membuat paragraf lebih ringkas dan efektif

Peretasan akun media sosial seringkali terjadi atau bahkan anda pernah mengalaminya. Peretasan ini pasti akan sangat meresahkan, apalagi jika media sosial kamu penting seperti untuk berjualan atau *influencer* yang memiliki banyak pengikut dan dikenal banyak orang.

Setelah diubah oleh pembimbing menjadi berikut ini:
Peretasan akun media sosial akhir-akhir ini seringkali terjadi atau mungkin Anda sendiri pernah mengalaminya. Salah satu jenis kejahatan siber ini pastinya akan sangat meresahkan. Apalagi jika media sosialmu dipakai untuk berjualan atau Anda adalah seorang Influencer yang memiliki banyak *follower* dan dikenal banyak orang.

Pada paragraf pembuka, ada kalimat yang dihilangkan untuk membuat paragraf lebih ringkas dan efektif

Akun yang diretas bisa saja merugikan mu dengan membuat tulisan yang tidak baik dan merugikan orang lain atau bahkan menipu orang lain seolah-olah kamu yang melakukannya.

Sangat penting untuk menjaga keamanan media sosial karena semua data-data mengenai pengguna media sosial dapat dengan mudah dan terbaca di era digital seperti ini yang menggunakan internet untuk segala hal. Untuk menghindari akun media sosial mu kebobolan *hacker* lakukan lah hal berikut ini.

Setelah diubah menjadi berikut ini:

Akun yang diretas bisa saja menimbulkan kerugian. Misalnya dengan membuat postingan yang sifatnya merugikan orang lain, menipu orang lain, dan merusak bisnis yang sedang kamu jalankan. Untuk itu, sangat penting untuk menjaga keamanan media sosial. Hal ini dikarenakan semua data-data pengguna bisa didapatkan dengan mudah oleh pelaku kejahatan siber Untuk menghindari akun media sosialmu kebobolan, kamu bisa melakukan beberapa hal pencegahan berikut ini:

Sub judul mengalami sedikit perubahan dengan mengganti *password* menjadi sandi dan ditambahkan kalimat “diganti secara berkala”. Serta menambahkan informasi pada paragraf isi agar lebih jelas. Seperti penambahan “diganti secara berkala setiap satu bulan.”

Menggunakan password yang kuat.

Biasanya saat membuat akun media sosial baru, media sosial tersebut akan menyarankan kamu untuk menggunakan *strong password* dengan ketentuan yang aplikasi tersebut anjurkan, sebaiknya ikuti anjuran tersebut dengan membuat password yang unik dan kuat agar peretas tidak bisa melacaknya.

Setelah diubah menjadi berikut ini:

Biasanya saat membuat akun media sosial baru, Anda disarankan untuk menggunakan kata sandi yang kuat. Sebaiknya ikuti anjuran tersebut dengan membuat kata sandi yang unik. Hindari menggunakan tanggal lahir, nama, dan hal-hal personal lainnya agar peretas tidak mudah mendapatkan akun media sosialmu. Variasikan huruf besar dan kecil, juga angka ke dalamnya. Ada baiknya ganti kata sandi secara berkala, setiap 1 bulan misalnya. Hal ini akan mempersulit pelaku-pelaku kejahatan untuk menembus kata sandi yang kalian buat.

Pada bagian judul yang berbahasa asing diubah menjadi bahasa Indonesia dan paragraf diubah sedikit pada beberapa kalimat.

Mengaktifkan *double protection* dengan *two-factor authentication*.

Keamanan berlapis untuk media sosial mu harus diaktifkan agar media sosial mu selalu dalam perlindungan. Yang dimaksud dengan *double protection* adalah ketika kamu ingin masuk ke akun media sosial kamu harus memverifikasi dua kali untuk memastikan bahwa itu adalah akun milikmu.

Biasanya *double protection* berupa kode yang dikirimkan dari media sosial mu melalui SMS atau panggilan telepon yang memberikan kode untuk masuk ke akun media sosial mu.

Setelah diubah menjadi berikut ini:

Keamanan berlapis untuk media sosialmu harus diaktifkan untuk memastikan perlindungan ekstra. Yang dimaksud dengan keamanan berlapis adalah ketika kamu ingin masuk ke akun media sosialmu, maka sistem keamanan pada media sosial akan memintamu untuk memverifikasi dua kali. Hal ini untuk memastikan bahwa itu adalah akun

milikmu.

Biasanya autentikasi dua faktor berupa kode yang dikirimkan melalui SMS atau panggilan telepon yang memberikan kode untuk bisa masuk ke akun media sosial.

Selalu melakukan *Update* pada aplikasi media sosial.

Ada perubahan pada beberapa kalimat yang dihilangkan yang membuat paragraf tersebut lebih efektif

Setiap aplikasi yang melakukan pembaruan artinya aplikasi tersebut menawarkan anda *upgrade* dan perbaikan dari yang sebelumnya, aplikasi mu juga akan mencoba untuk memperbaiki *bug* yang bisa mengancam media sosial mu, dengan memperbarui aplikasi juga akan terus melindungi media sosial dari peretas yang mencoba membobol akun mu.

Setelah diubah menjadi berikut ini:

Setiap aplikasi yang melakukan pembaruan biasanya disertai dengan perbaikan sistem keamanan, juga memperbaiki bug yang bisa menimbulkan celah keamanan pada media sosialmu. Dengan memperbarui aplikasi, Anda akan terus melindungi media sosial dari peretas yang mencoba membobol akunmu.

Mewaspadaai aktivitas mencurigakan di media sosial.

Tidak ada perubahan pada paragraf ini.

Setiap aplikasi media sosial biasanya menyediakan fitur di mana penggunanya bisa melihat aktivitas dari media sosialnya. Contohnya seperti yang ada pada Instagram, pengguna bisa melihat aktivitas dengan membuka *setting*, kemudian *security*, dan *Login Activity*. Jika kamu merasa ada aktivitas yang mencurigakan kamu bisa me *log out* akun media sosial mu pada aktivitas yang mencurigakan tersebut dan mengganti password dengan yang baru.

Menggunakan jaringan publik yang aman.

Beberapa kalimat dipersingkat dan dihapus agar tidak bertele-tele dan lebih efektif saat dibaca

Tentu saja kita pasti menyukai Wifi gratis dan bahkan sengaja ke tempat makan atau kedai kopi untuk mendapatkan layanan Wifi gratisnya, tetapi hal ini akan mempermudah peretas untuk meretas akun media sosial mu karena kamu berada di jaringan publik yang terbuka yang mana banyak orang memiliki kesempatan untuk mengakses ke jaringan yang sama. Peretas bisa mengetahui aktivitas media sosial mu melalui jaringan publik ini. Untuk berjaga-jaga jika kamu ingin menggunakan Wifi publik usahakan untuk tidak *log in* akun pribadimu.

Setelah diubah menjadi berikut ini:

Tentu saja kita pasti menyukai WiFi gratisan. Bahkan tidak sedikit pemilik perangkat mobile sengaja ke tempat makan atau kedai kopi untuk mendapatkan layanan WiFi gratisnya. Padahal, perlu Anda ketahui hal ini akan mempermudah peretas untuk meretas akun media sosialmu. Alasannya, Anda berada di jaringan publik yang terbuka yang mana banyak orang memiliki kesempatan untuk mengakses ke jaringan yang sama. Peretas bisa mengetahui aktivitas media sosialmu melalui jaringan publik ini. Untuk berjaga-jaga jika kamu ingin menggunakan WiFi publik, usahakan untuk tidak masuk ke akun pribadimu.

Memisahkan email pribadi dengan email untuk media sosial.

Beberapa kalimat dihilangkan dan diubah menjadi kalimat yang efektif

Meskipun kamu telah melakukan proteksi yang kuat agar media sosial mu tidak dibobol peretas, tetapi selalu ada celah untuk peretas membobol akun mu, jika kamu memisahkan email pribadi dengan email akun media sosial mu setidaknya peretas itu tidak mengetahui informasi penting seperti akun bank mu atau informasi pribadi di email yang terpisah.

Setelah diubah menjadi berikut ini:

Meskipun kamu telah melakukan proteksi yang kuat agar media sosialmu tidak mudah dibobol peretas, tetapi selalu ada celah bagi peretas membobol akunmu. Disarankan untuk memisahkan email pribadi dengan email akun media sosial. Hal ini tentunya akan menyulitkan peretas untuk mengetahui informasi penting seperti akun bankmu atau informasi pribadi di email yang terpisah. Beberapa tips ini mungkin bisa membantumu untuk melindungi media sosialmu. Karena di jaman yang serba internet seperti ini, semua informasi mengenai data pribadimu lalu lalang di dalam jaringan internet. Maka dari itu, untuk menghindari kebocoran informasi pribadi kamu, mulailah untuk melakukan perlindungan yang benar pada media sosialmu.

Terdapat penambahan beberapa kata “semua informasi data pribadimu lalu lalang di dalam jaringan internet”.

Beberapa tips ini mungkin bisa membantumu untuk melindungi media sosial mu. Karena di jaman yang serba internet semua informasi mengenai data pribadi mu tersimpan di dalam internet, maka dari itu untuk menghindari kebocoran informasi pribadi kamu, mulailah untuk melakukan perlindungan yang benar pada media sosial mu.

Setelah diubah menjadi berikut ini:

Beberapa tips ini mungkin bisa membantumu untuk melindungi media sosialmu. Karena di jaman yang serba internet seperti ini, semua informasi mengenai data pribadimu lalu lalang di dalam jaringan internet. Maka dari itu, untuk menghindari kebocoran informasi pribadi kamu, mulailah untuk melakukan perlindungan yang benar pada media sosialmu.

Dari hasil penyuntingan tersebut, diperoleh berita mengenai cara untuk menghindari peretasan yang di akun media sosial. Setelah diperbaiki oleh pembimbing barulah berita tersebut dipublikasi oleh *Tek.id* pada kanal Teknologi. Berita tersebut bisa diakses melalui tautan berikut ini, <https://www.tek.id/tek/tips-hindari-peretasan-di-akun-media-sosialmu-b1ZTD9iSc>

3.3.2 Liputan Kanal Teknologi

3.3.2.1 Tahap Penugasan

Tidak hanya membuat berita reguler saja, penulis juga ditugaskan beberapa kali untuk melakukan liputan pada kanal Teknologi. Liputan itu sendiri dilakukan secara *online* menggunakan *Zoom* atau *Google Meet*. Penugasan tersebut diberikan melalui *Whatsapp* dari pembimbing. Seperti contoh berikut ini, pembimbing memberikan tugas kepada penulis untuk menghadiri *webinar Tokopedia* dengan tema “*Tokopedia* versi iOS kini dukung NFC, Siri dan dark mode.”

Gambar 3.2 Lampiran Penugasan Liputan



Pada 27 Oktober 2020, pembimbing menugaskan penulis untuk menghadiri liputan mengenai peluncuran fitur bari di aplikasi *Tokopedia*. Tugas

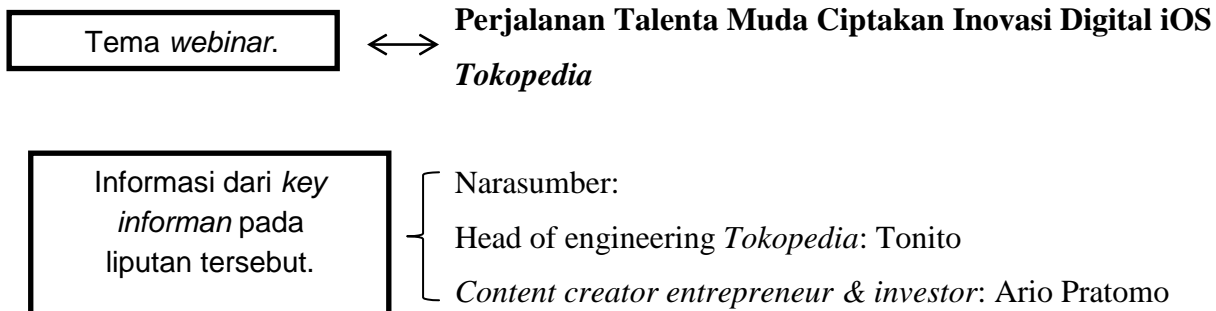
tersebut diberikan pukul 09.35 dan acaranya berlangsung pada pukul 13.00 sampai dengan selesai. Di waktu yang cukup senggang tersebut, penulis memanfaatkan untuk mencari tahu apa saja fitur yang baru yang dihadirkan oleh *Tokopedia* dengan cara mencari tahu sendiri di aplikasi *Tokopedia* dengan gawai pribadi.

Sambil mencari tahu fitur baru apa saja yang diluncurkan *Tokopedia*, penulis juga memikirkan kira-kira *angle* apa yang akan penulis angkat untuk liputan tersebut. Kemudian penulis memutuskan untuk mengambil *angle* fitur baru yang diluncurkan *Tokopedia* untuk pengguna iOS 14. *Angle* tersebut tercetus karena merupakan pembahasan utama dari acara yang diselenggarakan oleh *Tokopedia*.

3.3.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mendapatkan seluruh data dari hasil siaran liputan yang penulis hadiri. Pada liputan mengenai peluncuran fitur baru dari aplikasi *Tokopedia*, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dijelaskan oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik. Terdapat dua teknik yang penulis terapkan untuk pengumpulan data, yakni observasi baik secara langsung maupun melalui dokumen publik dan partisipasi langsung yang terlibat pada peristiwa tersebut (Ishwara, 2011, p. 92).

Liputan yang penulis hadiri membahas pembaruan dari aplikasi *Tokopedia* untuk sistem iOS 14. Penulis juga menggunakan sistem yang sama yaitu iOS 14, maka dari itu penulis melakukan observasi sendiri dan mencari tahu di *mobile* milik pribadi sebagai tambahan informasi. Berikut ini rangkuman dari hasil liputan yang telah penulis hadiri:



Tonito selaku *Head of engineering* telah membangun *website Tokopedia* dari nol sampai saat ini telah memberikan Update terbaru dari iOS *Tokopedia*.

Tonito: bertugas untuk membangun dan mengembangkan aplikasi *Tokopedia*. Telah menjadikan *Tokopedia* di tahun ke 11 menjadi super ekosistem yang dapat berkolaborasi berkolaborasi.

- *Tokopedia* menjadi suatu kebutuhan di masa pandemi, salah satu inovasi dari kebutuhan tersebut yang dikembangkan oleh *Tokopedia* adalah panggilan Siri untuk *top up* pulsa di *Tokopedia* dan menggabungkannya dengan NFC for iPhone.
- Telah bekerja sama dengan Mandiri *online* untuk bisa *top-up* e- money Mandiri di *Tokopedia*, di Apple sendiri teknologi ini baru dipelopori oleh *Tokopedia*.
- Menghadirkan *dark mode* di halaman *Tokopedia* untuk menghemat penggunaan baterai.
- Menghadirkan aplikasi *Tokopedia* di Apple *watch* yang berguna untuk memudahkan *user* mengebed transaksi langsung di Apple *watch*.
- Menghadirkan iOS *widget* yang baru hadir di iOS 14 sekitar dua bulan lalu, kegunaan dari *widget* ini untuk melihat informasi di layar *home* dan berkomunikasi dengan penjual melalui *widget* serta memantau transaksi tanpa membuka aplikasi *Tokopedia*.
- *Tokopedia* telah dinobatkan sebagai *Great on* iOS 14 di Apps store baru –baru ini membuat *Tokopedia* menjadi

Sebagai informasi utama yang akan menjadi *highlight* untuk berita yang diangkat. Inti dari pembahasan pada *webinar* telah penulis kerucutkan menjadi seperti ini dan penulis buat per poin agar mudah untuk penulis membuat penjelasannya di berita.

aplikasi unggulan.

Pembimbing meminta untuk selalu menyisipkan kutipan dari hasil *webinar*. Berikut adalah salah satu kutipan yang akan penulis sisipkan dari narasumber yang hadir di *webinar*.

Tanggapan dari Ario Pratomo selaku pengguna Tokopedia:

Fitur *widget* membantu dalam lama melacak proses pemesanan mulai dari pembayaran sampai pengiriman dengan mudah tanpa perlu membuka aplikasi dan untuk *darkmode* ternyata tidak hanya untuk bergaya saja, tetapi ada fungsi yang berguna untuk menghemat baterai pengguna, untuk *Apple watch* penggunaannya lebih sedikit tidak terlalu sering digunakan. Menurut Ario, Tokopedia cepat dalam bertindak untuk memanfaatkan fitur iOS 14 dan berharap akan ada lebih banyak fitur lagi yang bisa dimanfaatkan.

Webinar tersebut membahas perkembangan dari Tokopedia yang menghadirkan fitur baru untuk pengguna sistem iOS 14. Terlebih belum lama setelah *Apple* menghadirkan iOS 14 dengan beberapa perubahan yang signifikan, Tokopedia sudah menambahkan fitur iOS 14 di dalam aplikasinya. Hal ini menjadikan keunggulan bagi Tokopedia karena dirasa unggul dalam memberikan inovasi baru kepada masyarakat.

Adapun fitur yang dihadirkan oleh Tokopedia yaitu dengan menambahkan fitur *voice command* atau Siri pada iPhone. Fitur tersebut berguna untuk melakukan pembayaran seperti mengisi pulsa, membayar token listrik, tagihan, dan lainnya. Selain itu Tokopedia juga mendukung penggunaan NFC untuk beberapa ponsel yang memiliki NFC untuk mengisi e-money. Tokopedia juga mengklaim bahwa fitur NFC baru terdapat di *e-commerce Tokopedia* dan belum ada *e-commerce* Indonesia lain yang menghadirkan dukungan NFC.

Tokopedia juga mengaktifkan fitur *dark mode* yang merupakan ciri khas dari iPhone di aplikasinya. Hal ini berguna untuk menghemat baterai ponsel dan juga memberikan kenyamanan pada penglihatan jika digunakan pada malam hari.

Fitur-fitur tersebut didukung oleh salah satu konten kreator yaitu Ario yang juga selaku pengguna Tokopedia. Ario merawa bahwa fitur yang telah dihadirkan Tokopedia berguna serta memberikan kemudahan dan kenyamanan terhadap

pelanggan.

Selama berlangsungnya acara, banyak pembahasan mengenai *Tokopedia* dan orang-orang yang ada di belakang *Tokopedia* serta perjalanan mereka hingga sampai pada saat ini. Informasi tersebut tidak penulis tambahkan kedalam berita karena akan keluar dari *angle* utama yang membahas inovasi dan fitur baru pada aplikasi *Tokopedia*.

Penulis tidak khususkan oleh pembimbing dalam mengambil *angle*. Penulis memiliki keputusan penuh dalam mengambil *angle* yang didapatkan dari hasil liputan. Tema dari liputan tersebut adalah inovasi dan fitur baru aplikasi *Tokopedia* pada iOS 14. Maka penulis mengambil *angle* fitur-fitur terbaru apa saja yang tersedia di aplikasi *Tokopedia*. Pembimbing juga sudah menyetujui untuk mengangkat *angle* tersebut.

3.3.2.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap ini penulis mengevaluasi hasil dari liputan yang telah didapatkan dan juga memilih informasi yang akan penulis gunakan nantinya. Selama satu jam liputan berlangsung tidak semua topik yang dibahas saat liputan akan penulis angkat nantinya di dalam berita. Penulis hanya menggunakan informasi-informasi penting saja yang akan penulis angkat dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat seperti berikut ini:

1. Mendukung fitur NFC.
2. Mengaktifkan fitur *voice command* untuk Siri.
3. Meluncurkan aplikasi *Tokopedia* di iWatch.
4. Mengaktifkan mode *dark mode*.

Dikarenakan liputan ini membawa sebuah *brand* maka penulis harus hati-hati dalam memilih *angle* serta informasi agar berita yang penulis buat tidak terkesan sedang mempromosikan *brand* tersebut. Maka dari itu penulis mengambil garis besar dari keseluruhan topik yang dibahas dengan mengangkat satu *angle* yang berpihak pada masyarakat bukan terhadap *brand*. *Angle* ini penulis angkat dengan pertimbangan yang dapat memberikan manfaat serta informasi yang berguna untuk masyarakat.

Informasi seperti perjalanan *Tokopedia* sampai bisa berkembang seperti sekarang dan latar belakang orang di balik perkembangan sistem aplikasi *Tokopedia* tidak penulis masukan ke dalam berita. Penulis merasa hal tersebut akan dirasa memberikan keuntungan terhadap pihak *Tokopedia* dan tidak ada kaitannya dengan fitur-fitur baru yang dihadirkan untuk masyarakat.

Hasil dari informasi tersebut kemudian penulis kembangkan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan juga menambahkan kutipan dari salah satu narasumber. Kutipan tersebut merupakan karakteristik dari penulisan di *Tek.id* dalam membuat berita hasil liputan. Kutipan yang digunakan haruslah dari narasumber utama atau narasumber penting. Pada saat liputan “Perjalanan Talenta Muda Ciptakan Inovasi Digital iOS Tokopedia” hanya ada dua narasumber, maka penulis mengutip informasi dari kedua narasumber tersebut. Berikut ini kutipan yang penulis ambil:

“kalau saya belanja sebelum pandemi itu biasanya seputar *gadget*, histori saya juga pasti sekitar *gadget*, tapi begitu pandemi saya mencari kostum *Halloween* untuk anak-anak, mainan anak, tanaman dan pupuknya, sampai hal-hal WFH yang berbau *stationary* semuanya tuh ada *at least* di *history* nya itu semua di tokped dan kalau semakin sering dibuka baterainya bisa semakin boros, nah *darkmode* ini sih yang benar-benar membantu.”

Kutipan tersebut penulis ambil dari salah satu narasumber yaitu Ario Pratomo, selaku konten kreator dan investor yang menggunakan *Tokopedia*. Penulis menyisipkan kutipan dari Ario untuk dijadikan sebagai testimoni mengenai fitur baru dari aplikasi *Tokopedia* serta menjelaskan kegunaan dari fitur-fitur tersebut untuk pengguna *Tokopedia*.

3.3.2.4 Tahap Penulisan

Penulis menyusun berita menggunakan pola piramida terbalik agar pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan dengan jelas dan berita menjadi proporsional. Berita dengan teknik pola piramida terbalik menyajikan fakta atau informasi penting terlebih dahulu yang diletakkan pada *lead* berita kemudian diikuti dengan *body* yaitu penjelasan yang lebih spesifik atau

informasi tambahan (E, Rolnicki, Taylor, & Tate, 2008, pp. 53-54).

Mengingat banyaknya informasi yang harus disampaikan, maka teknik ini dilakukan untuk masyarakat yang tidak memiliki waktu luang untuk membaca dapat tetap mengerti informasi yang disampaikan secara garis besar. Teknik ini penulis terapkan pada berita dengan judul “Inovasi terbaru Tokopedia hadirkan fitur menarik di iOS 14”.

Penulis mengangkat judul tersebut, karena menggambarkan keseluruhan dari topik yang penulis angkat, penulis berusaha membuat judul yang bisa menggambarkan sebagian penting informasi yang disampaikan dan juga menarik untuk dibaca. Informasi penting yang penulis maksud adalah fitur baru yang memudahkan pengguna aplikasi *Tokopedia* di sistem iOS 14.



Inovasi terbaru Tokopedia hadirkan fitur menarik di iOS

14

Lead ini menjelaskan informasi penting apa yang penulis ingin coba sampaikan kepada pembaca, disini penulis beritahukan bahwa peluncuran fitur dari *Tokopedia* untuk penggun sistem iOS

Hari ini tanggal 27 Oktober Tokopedia baru saja mengadakan konferensi pers yang bertema Perjalanan Talenta Muda Ciptakan Inovasi Digital iOS Tokopedia. Konferensi pers ini diadakan untuk memperkenalkan inovasi baru dari aplikasi Tokopedia khususnya untuk pengguna iOS. Sejak diluncurkan iOS 14 September kemarin banyak fitur canggih yang diberikan Apple untuk pengguna iPhone yang bisa dinikmati di iOS 14.

Pengertian dari *lead* berita sendiri adalah gagasan utama yang mengandung unsur paling kuat atau pokok utama dari permasalahan yang ingin disampaikan

(Barus, 2010, p. 70). Berdasarkan pengertian tersebut, pada *lead* berita yang penulis buat, penulis berusaha untuk menyampaikan informasi yang paling penting untuk disampaikan. Informasi tersebut yaitu fitur yang diluncurkan oleh *Tokopedia* untuk pengguna iOS 14.

Pada bagian ini, penulis menjelaskan tujuan dari *Tokopedia* untuk menghadirkan fitur baru yaitu karena mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal

Begitu pula dengan Tokopedia, sejak adanya iOS 14 aplikasi Tokopedia juga memberikan perubahan untuk pengguna iOS seiring mengikuti kemajuan teknologi. Aplikasi Tokopedia memberikan inovasi baru yang dapat dinikmati oleh iOS 14.

Seperti yang pernah penulis singgung sebelumnya bahwa pembimbing menugaskan penulis untuk selalu menyisipkan kutipan dari narasumber utama. Pada bagian ini penulis menggunakan kutipan dari narasumber utama yang membahas alasan untuk menghadirkan fitur baru di aplikasi *Tokopedia*.

Dalam acara tersebut *Head of engineering* Tokopedia yaitu Tonito menyampaikan, “ dalam perjalanan Tokopedia di tahun ke-11 ini kita menyadari betapa pentingnya peran teknologi, inovasi untuk mempercepat visi dan misi kami yang dimana kita misinya untuk melakukan pemerataan ekonomi secara digital”.

Pada bagian ini merupakan informasi tambahan untuk mendukung paragraf sebelumnya

Oleh karena itu Tokopedia memberikan inovasi baru khususnya untuk pengguna iOS 14. Inovasi yang dikembangkan oleh Tokopedia di iOS 14 ini dibuat untuk memudahkan pengguna di Tokopedia.

Pada tahap ini penulis menjelaskan salah satu fitur yang dihadirkan oleh *Tokopedia* yaitu fitur dari NFC

Salah satu inovasi yang diberikan oleh Tokopedia adalah menyediakan NFC untuk pengguna iOS yang sebelumnya belum bisa digunakan. Sekarang pengguna iOS 14 sudah bisa menggunakan NFC yang disediakan Tokopedia untuk membayar beberapa keperluan salah satunya *top-up* E-money.

Sayangnya, untuk saat ini Tokopedia baru bekerja sama dengan Mandiri dan BRI, untuk uang elektronik yang bisa di *top-up* untuk saat ini baru E-money dan Brizzi.

Penulis juga menjelaskan fitur lain yang hadirkan pada tahap ini serta menjelaskan bagaimana cara menggunakan fitur *voice command*.

Selain itu Tokopedia juga memberikan inovasi baru dengan memanfaatkan *voice command* dalam hal ini yaitu Siri. Tokopedia menggabungkan Siri dengan aplikasinya untuk memudahkan pengguna dalam bertransaksi, contohnya membeli pulsa.

Pada bagian ini penulis masih menjelaskan fitur lainnya yaitu fitur *widget* dan juga keunggulan dari hadirnya fitur ini di aplikasi Tokopedia.

Fitur terbaru dari iOS 14 yang banyak digunakan adalah fitur *widgetnya* yang memudahkan pengguna dalam melihat informasi dari aplikasi yang digunakan. Dalam hal ini Tokopedia juga menambahkan fitur *widget* yang yang bisa digunakan oleh pengguna iOS, dengan adanya fitur ini pengguna bisa melihat transaksi atau proses seperti proses pengiriman dari barang yang dibeli di Tokopedia tanpa perlu membuka aplikasi tersebut.

Bagian ini juga masih menjelaskan fitur lain yang dihadirkan oleh Tokopedia, pada bagian ini penulis juga menambahkan informasi seputar kegunaan dari *dark mode* karena kebanyakan masyarakat hanya mengetahui *dark mode* digunakan untuk kenyamanan saat melihat ponsel di tempat yang gelap, padahal *dark mode* memiliki manfaat lain untuk menghemat baterai.

Tokopedia juga memberikan tampilan baru dengan mode *dark mode*, *dark mode* ini memang menjadi salah satu ciri khas dari iPhone. Tokopedia kemudian mengadaptasi *darkmode* ini di aplikasinya, fitur *dark mode* ini selain memberikan kesan yang nyaman di mata, tetapi juga dapat menghemat baterai *smartphone*, khususnya untuk pengguna yang sering kali membuka aplikasi Tokopedia. Dengan adanya fitur ini meskipun sering membuka aplikasi tetapi tidak memakan baterai yang besar.

Bagian ini penulis sisipkan kutipan dari narasumber lain untuk mendukung penjelasan yang telah penulis paparkan pada paragraf sebelumnya, di sini narasumber memaparkan kembali manfaatnya secara nyata digunakan sehari-hari dari fitur-fitur tersebut.

Bagian ini merupakan bagian terakhir, untuk menutupnya penulis menambahkan informasi lain mengenai kinerja dari aplikasi *Tokopedia*. Alasan penulis meletakkannya dibagian akhir, karena penulis merasa bagian ini tidak begitu penting untuk masyarakat ketahui dan juga tidak memiliki manfaat yang bisa masyarakat gunakan.

Ario Pratomo, selaku *Content Creator*

Teknologi dan juga pengguna Tokopedia mengatakan pendapatnya mengenai inovasi iOS 14 ini, “kalau saya belanja sebelum pandemi itu biasanya seputar *gadget*, histori saya juga pasti sekitar *gadget*, tapi begitu pandemi saya mencari kostum *Halloween* untuk anak-anak, mainan anak, tanaman dan pupuknya, sampai hal-hal WFH yang berbau *stationary* semuanya tuh ada *at least* di *history* nya itu semua di tokped dan kalau semakin sering dibuka baterainya bisa semakin boros, nah *darkmode* ini sih yang benar-benar membantu.”

Tokopedia telah dinobatkan sebagai *Great on* iOS 14 di App Store dan diletakkan di halaman depan App Store. Artinya Tokopedia diakui kompatibel digunakan untuk pengguna iPhone.

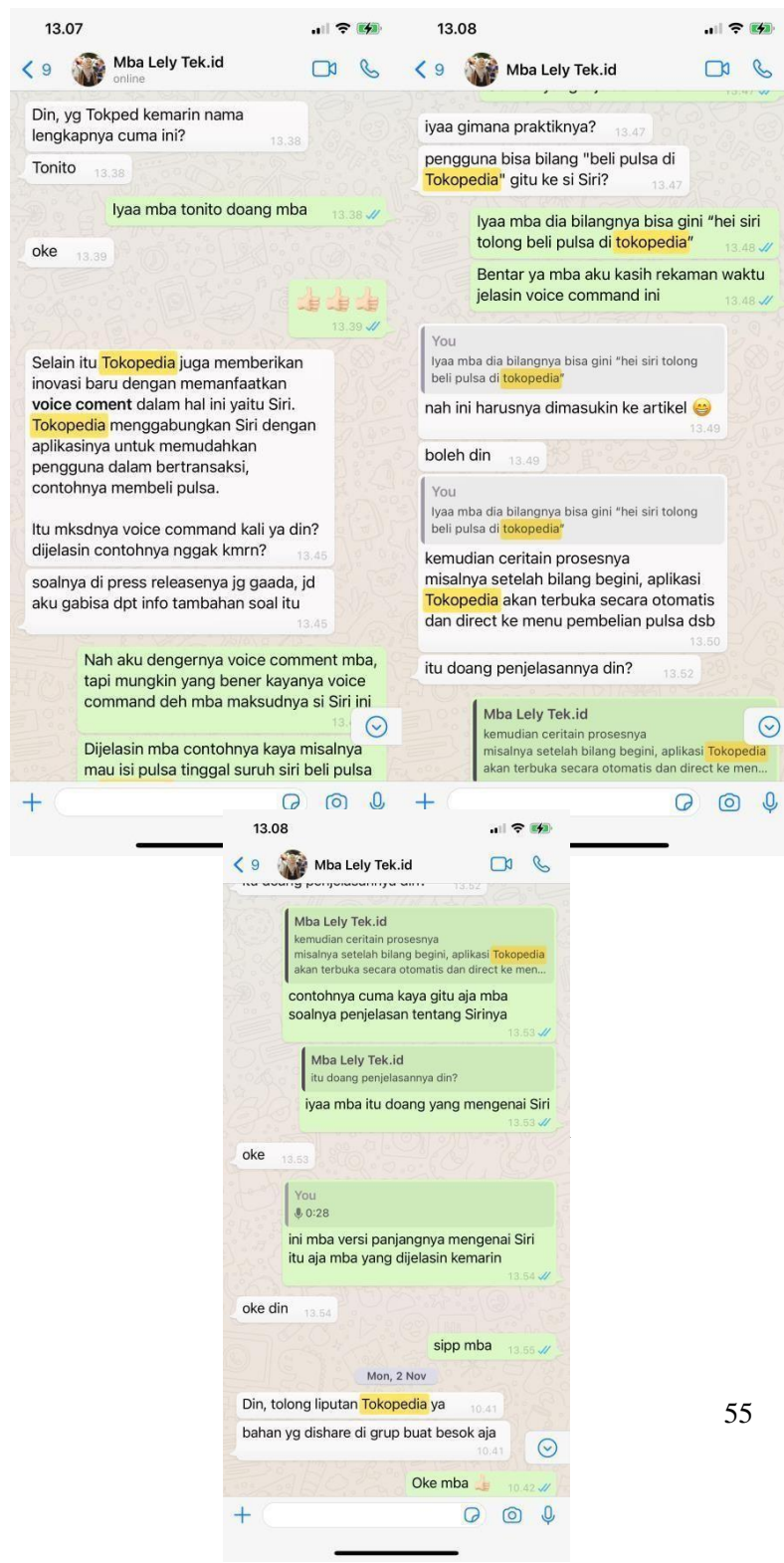
3.3.2.5 Tahap Penyuntingan

Setelah selesai menulis berita dengan judul *Inovasi terbaru Tokopedia hadirkan fitur menarik di iOS 14*. Penulis langsung mengirimkannya hasil berita yang penulis buat ke pembimbing melalui *Google Drive*. Setelah itu penulis mengabari pembimbing bahwa penulis telah mengirimkan hasil berita tersebut untuk nantinya pembimbing proses ke tahap penyuntingan.

Pembimbing yang juga menjadi editor selalu meminta penulis untuk *stand by* setelah penulis mengirimkan tugas karena pembimbing akan menanyakan perihal hasil berita yang penulis buat yang pembimbing rasa kurang jelas. Seperti

contoh berikut ini terdapat beberapa kesalahan atau informasi yang tidak penting dan juga informasi yang kurang jelas. Pembimbing langsung mengontak penulis melalui *Whatsapp* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pembimbing juga selalu mengarahkan dan memberitahu kepada penulis bagian-bagian yang tidak perlu ditulis atau bagian-bagian yang penulisannya salah agar kedepannya tidak terulang.

Gambar 3.3 Proses Penyuntingan



Seperti yang terlampir pada Gambar 3.3 dan Gambar 3.4. Pembimbing menanyakan terkait kejelasan mengenai fungsi dari *voice command*. Pada saat itu penulis yang hanya berbekal informasi lewat audio, mendengar fungsi tersebut bernama *voice comment*. Pada saat itu *press release* yang diberikan terlalu lama, maka penulis tidak mencocokkannya terlebih dahulu dengan *press release* karena pembimbing meminta untuk langsung mengirimkannya segera.

Namun, setelah penulis mencari tahu lagi mengenai fungsi *voice command* dan *voice comment*. Penulis kemudian meralat dan menginformasikannya kepada pembimbing bahwa fungsi yang benar bernama *voice command*. Pembimbing masih menanyakan kembali terkait bagaimana cara penggunaan fungsi *voice command* karena menurut pembimbing dalam penjelasan yang penulis berikan kurang dalam dan terlalu singkat. Pada saat liputan narasumber memang hanya menjelaskan fungsi tersebut dengan singkat. Maka penulis jelaskan kembali kepada pembimbing bahwa memang penjelasan mengenai fungsi tersebut sangat sedikit.

Hasil dari penyuntingan yang telah dilakukan oleh pembimbing terdapat beberapa perubahan baik dari judul maupun isi berita itu sendiri. Berikut ini adalah perbandingan dari hasil yang telah disunting.

Tokopedia versi iOS kini dukung NFC, Siri dan dark mode

Terdapat perubahan pada judul yang penulis buat. Awalnya judul yang penulis ajukan adalah *Inovasi terbaru Tokopedia di iOS 14*. Menurut analisis penulis sendiri, perubahan tersebut dikarenakan judul dari pembimbing lebih menggambarkan keseluruhan dari berita yang ingin disampaikan dibandingkan dengan judul yang penulis buat. Di dalam judul yang telah diubah oleh pembimbing telah menggambarkan bahwa informasi yang dibahas adalah fitur *Tokopedia* yaitu NFC, Siri, dan *dark mode*.

Untuk mengantisipasi kesalahan yang sama. Penulis mencoba untuk merangkum kembali inti dari keseluruhan berita yang telah dibuat. Kemudian

penulis akan mempersempit informasi tersebut dengan menggunakan pesan inti yang akan disampaikan untuk digunakan di dalam judul.

Selain itu Tokopedia juga memberikan inovasi baru dengan memanfaatkan voice command melalui asisten digital Siri. Tokopedia menggabungkan Siri dengan aplikasinya untuk memudahkan pengguna dalam bertransaksi, contohnya dalam pembelian pulsa. Dengan mengatakan "Hei Siri tolong isi pulsa di Tokopedia" pengguna dapat diarahkan ke aplikasi Tokopedia untuk memproses transaksi.

Pada paragraf ini tidak banyak yang diubah. Pembimbing hanya menyisipkan contoh cara penggunaan *voice command* dari Siri untuk mengisi pulsa melalui *Tokopedia*. Menurut analisis penulis sendiri penambahan contoh tersebut pembimbing lakukan guna dapat memberikan gambaran terhadap pembaca cara menggunakan *voice command* yang tersedia di *Tokopedia*.

Untuk menghindari kesalahan yang sama. Penulis mencoba untuk memahami kembali bahwa tidak semua orang sudah mengetahui fungsi dari *voice command* maupun fungsi lainnya. Penulis akan lebih memperhatikan kembali pandangan dari penulis terhadap pembaca agar penulis bisa lebih menjelaskan fungsi tersebut.

Hasil dari penyuntingan tersebut telah dipublikasi oleh pembimbing pada 27 Oktober 2020. Artinya pembimbing melakukan proses penyuntingan sehari setelah penulis mengumpulkan hasil liputan. Berita tersebut bisa diakses di situs *Tek.id* dengan tautan berikut ini, <https://www.tek.id/tek/tokopedia-versi-ios-kini-dukung-nfc-siri-dan-dark-mode-b1ZVy9jjd>

3.4 Kendala dan Solusi

Terlepas dari tugas yang sudah penulis jalankan sebagai reporter selama tiga bulan di *Tek.id*, ada beberapa kendala serta solusi yang penulis hadapi selama menjadi reporter di *Tek.id*, adapun kendala dan solusi tersebut sebagai berikut:

1. Selama menulis berita reguler penulis hanya diperbolehkan untuk menulis berita yang bersifat *feature* seperti tips dan trik menggunakan teknologi. Hal ini

terkadang membuat penulis kesulitan untuk mencari topik lain karena topik mengenai teknologi tidak sebanyak topik umum lainnya. Untuk mengatasi kendala tersebut penulis sering membaca berita seputar teknologi untuk memperkaya wawasan penulis terhadap teknologi. Hal tersebut dilakukan agar membuat penulis mendapat ide untuk membuat berita *feature* seputar teknologi.

2. Ada beberapa bahasa seputar teknologi yang penulis tidak mengerti artinya dan penulis harus mencari tahu artinya beserta pengertiannya. Hal ini membuat penulis lama dalam menulis berita. Selain itu, ada beberapa hal yang harus penulis coba atau gunakan fitur yang ada pada gawai atau internet. Kadang kala hal ini menjadi hambatan bagi penulis karena harus menyesuaikan gawai untuk mencoba fiturnya. Untuk menghadapi kendala tersebut jika ada kata-kata seputar teknologi yang penulis tidak mengerti, penulis menanyakannya ke pembimbing atau mencari tahu melalui *Google* agar lebih cepat. Untuk penggunaan gawai sendiri, penulis akan menginfokan kepada pembimbing untuk menyesuaikan gawai yang penulis gunakan agar penulis bisa mencoba fitur tersebut langsung.
3. Penulis pernah dilibatkan untuk transkrip sebuah webinar dan wawancara yang mana hal tersebut sebenarnya melenceng dari tugas utama penulis sebagai reporter. Penugasan tersebut diberikan oleh jurnalis lain dari media berbeda yang masih satu perusahaan dengan *Tek.id*. Untuk mengatasi kendala tersebut penulis kerap kali beralasan untuk menolak tugas transkrip tersebut dan memilih untuk menulis berita reguler.
4. Untuk penulisan berita sendiri penulis tidak ditetapkan khusus pada bagian kanal tertentu. Oleh karena itu penulis membuat berita hampir pada setiap kanal di *Tek.id* dan pembimbing juga tidak memberitahu kepada penulis hasil dari tulisan penulis akan dipublikasi pada kanal apa. Untuk mengatasi hal tersebut penulis hanya menyesuaikan dengan topik yang penulis ajukan. Jika topik tersebut tidak disetujui artinya penulis harus mengangkat topik lain yang kemungkinan besar untuk dipublikasi di kanal lain selain Teknologi.